

Keefektifan Layanan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Desa Tandui Kabupaten Tapin Di Masa Covid-19 Melalui "FKIP MENGAJAR"

The Effectiveness of Learning Services at the Tandui Village Elementary School, Tapin Regency in the Covid-19 Period Through "FKIP MENGAJAR"

Nickita Anastasia Fadil^{1, *}, Rusminah², Dewi Indah Lestari³, Muhammad Zaini⁴

¹²³⁴ Universitas Lambung Mangkurat, PMIPA, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Kota Banjarmasin Utara 70123, Indonesia

*nickitasia@gmail.com

Abstract: Di tengah pandemi covid-19, pembelajaran tetap berlangsung dengan tiga macam metode yaitu dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), dan kombinasi (dalam dan luar jaringan). Ada sejumlah kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring yakni keterbatasan fasilitas penunjang seperti handphone, laptop, dan kuota yang tidak semua peserta didik mampu memilikinya. Pembelajaran luring hanya bisa dilaksanakan pada wilayah zona hijau dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan. Saat ini beberapa daerah di Indonesia yang tidak menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga dapat melaksanakan pembelajaran secara luring dengan ketentuan guru dan peserta didik wajib vaksin. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dijumpai di sekolah dasar di Desa Tandui Kabupaten Tapin, baik di kalangan guru maupun peserta didik. Hal inilah yang membuat mahasiswa tergerak untuk membantu sekolah tersebut agar dapat melaksanakan pembelajaran pada masa covid-19. Langkah yang dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan guru dalam membuat media dan melaksanakan pembelajaran yang dikemas dalam penelitian tindakan kelas. Upaya ini ditempuh agar guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan sentuhan teknologi informasi dan komunikasi. Bagi kaum ibu diberikan keterampilan pertanian modern (hidroponik), bank sampah, pupuk kompos, dan ecobrick berbasis potensi lokal masyarakat Desa Tandui. Produk di bidang pembelajaran pada covid-19 telah menghasilkan empat buah laporan penelitian tindakan kelas dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Keywords: Pembelajaran di masa covid-19, Pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, TIK, PTK

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab pendidikan bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dan daerah 3T.

Pandemi covid-19 di Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban positif di Kota Depok. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadi kawasan zona merah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan Surat Keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona.

Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19). Situasi ini telah menyebabkan perubahan yang luar biasa, terlihat bahwa semua jenjang pendidikan telah "dipaksa" agar beradaptasi dengan belajar di rumah melalui media online. Ini tentunya bukan hal yang mudah, karena belum sepenuhnya disiapkan sebelumnya. Permasalahan di bidang pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak seragam dalam standar dan kualitas hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan masyarakat di Desa Tandui masih memprihatinkan. Berdasarkan survei yang dilakukan dengan menggunakan angket di dapatkan hasil usia 18-56 tahun, mereka yang tidak menamatkan SD ada 106 orang, tamat SD 412 orang, dan SMP (sederajat) 197 orang. Sedikit membanggakan ada 136 orang yang berhasil menamatkan SMA (sederajat). Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui anggota masyarakat yang berpendidikan setingkat SMA merupakan penggerak kemajuan desanya, Mereka yang lebih awal menerima



berbagai inovasi pertanian, dan tergabung dalam berbagai kelompok tani. Oleh karena itu mata pencaharian sebagai petani menjadi pilihan utama (775 orang).

Pembelajaran yang diharapkan oleh Bangsa Indonesia merupakan inti dari proses pendidikan. Oleh karena itu, para peneliti akan mempelajari cara dan metode proses pembelajaran online untuk kelas atas dan offline untuk kelas bawah, berdasarkan pelatihan terhadap guru sekolah dasar SDN Tandui 1 dan SDN Tandui 2 di masa pandemi covid-19. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran (Diana, 2020).

Di Desa Tandui fasilitas pendidikan hanya tersedia sebuah TK dan dua buah SD (SD Tandui 1 dan SD Tandui 2). Jika anak-anak mereka melanjutkan ke SMP (sederajat) harus keluar dari desanya, sedangkan bilamana melanjutkan ke SMA (sederajat) harus ke kecamatan lain atau ke ibu kota kabupaten. Hal ini merupakan salah satu penyebab pendidikan masyarakat di desa ini masih rendah.

Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi anggota masyarakat, maka masalah-masalah yang muncul saat ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak seperti biasanya. Seharusnya guru, kepala sekolah dan para siswa perlu dibantu dan didampingi, agar pembelajaran lancar, sekalipun hasil yang dicapai tidak maksimal. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melaksanakan Unit Kegiatan Mahasiswa FKIP MENGAJAR Universitas Lambung Mangkurat. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131), pembelajaran online mengarah ke kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan di kalangan mahasiswa. Kurangnya interaksi akan menunda pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran. pembelajaran online yang sedang berlangsung saat ini adalah hal baru yang dirasakan guru dan siswa.

Organisasi kemahasiswaan UKMFM Universitas Lambung Mangkurat sebagai sarana pengembangan potensi mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Melalui UKM ini, mahasiswa melaksanakan kegiatan nyata untuk membantu sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran pada masa covid-19. Berdasarkan hal ini dilaksanakan kegiatan Layanan Pembelajaran di Sekolah Dasar Desa Tandui Kabupaten Tapin di Masa covid-19 melalui FKIP Mengajar. Program FKIP Mengajar yang akan dilaksanakan sejalan dengan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) di bidang Pendidikan yang diberikan pendanaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil survei di lapangan membuktikan pelaksanaan pembelajaran di SD Tandui 1 dan SD Tandui 2, di akhir tahun pelajaran 2019/2020. Salah seorang guru di SD Tandui 2 mengemukakan rentang Maret-Mei 2020 pembelajaran dilaksanakan luar jaringan (luring) atau secara offline, karena keterbatasan alat komunikasi. Dapat diketahui bahwa guru tetap menjelaskan dan menyampaikan tugas tertulis kepada siswa, padahal saat itu tidak diperkenankan pembelajaran tatap muka.

Selain itu, dalam kasus di mana pekerjaan rumah terkadang tidak dikerjakan dengan benar, itu karena pembelajaran online sulit bagi guru untuk transfer dari satu bahan ke yang lain, tetapi guru mencoba untuk memberikan pekerjaan rumah yang sesuai untuk siswa dan manual bagi guru, dampak yang dialami oleh siswa adalah mereka sangat lelah belajar. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa berkurang setiap hari. Situasi ini berbeda dari situasi di mana siswa dan teman-teman untuk belajar di dalam kelas. Menurut Purwanto *et al.* (2020: 6) Dampak lain dari pandemi COVID-19 pada siswa adalah sekolah yang ditutup terlalu lama, sehingga anak-anak bosan.

2. TUJUAN

1. Melaksanakan layanan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Desa Tandui Kabupaten Tapin di Masa Covid-19 melalui FKIP MENGAJAR.
2. Melaksanakan layanan pembelajaran luring di Sekolah Dasar Desa Tandui Kabupaten Tapin di Masa Covid-19 melalui FKIP MENGAJAR.
3. Mengetahui keefektifan media interaktif melalui pembelajaran secara daring di sekolah dasar di Desa Tandui Kabupaten Tapin di masa covid-19 melalui FKIP MENGAJAR.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas masyarakat di Desa Tandui melalui pelatihan hidroponik dan ecobrick.

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan pengambilan sampel adalah memotivasi pemilihan topik dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam proses pembelajaran online guru SD.

Mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat memperoleh data atau informasi dari survei kuesioner dan wawancara dengan guru sekolah dasar di lokasi pengabdian yang ditentukan. Mahasiswa

melakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru sekolah dasar selama pandemi covid-19, serta faktor dan faktor pendukung yang menghalangi guru untuk belajar online selama pandemi covid-19. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan penyuntingan data secara deskriptif mendalam untuk melakukan penelitian yang baik terhadap data yang diperoleh. Pada tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan dilanjutkan hingga data jenuh. Analisis data yang dilakukan adalah mengolah data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan berupa informasi atau dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian dikumpulkan dalam sebuah laporan akhir.

Metode pelaksanaan mencakup 2 hal pokok yaitu 1) pemberdayaan masyarakat desa dan kepala sekolah kemudian, 2) pelaksanaan kegiatan di sekolah melalui luring dan di rumah melalui daring. Pemberdayaan guru dan kepala sekolah (metode komunikasi inovasi) melalui pelaksanaan kombinasi antara kegiatan lapangan (offline) dan online. Pelaksanaan kegiatan di sekolah secara off line pada kelas rendah 1, 2, dan 3 sedangkan secara online dilakukan pada kelas tinggi 4, 5, dan 6. Selain pada dua hal pokok yang telah di jabarkan, terdapat metode penelitian tambahan pada hal pemberdayaan masyarakat desa yaitu melalui upaya mengembangkan keterampilan masyarakat dengan adanya sosialisai ecobrick dan hidroponik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Tandui adalah 1 buah TK dan 2 buah sekolah dasar. Pandemi covid-19 mengakibatkan pemberlakuan pembelajaran daring dengan beragam kendala. Dari bidang pertanian dan perkebunan yang menjadi sasaran yaitu masyarakat masih menggunakan metode secara konvensional. Selain itu, pengelolaan sampah di Lingkungan Desa Tandui juga perlu diperhatikan.

Fenomena covid-19 memberikan tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan yang menuntut harus siap mengajar dan belajar secara online/ daring hingga menjadikan para guru dan siswanya mulai belajar dan beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Disisi lain, kompetensi, system, dan teknis belum mendukung sepenuhnya. Dikarenakan selama ini pembelajaran dilaksanakan oleh guru atau pendidik terbiasa dengan pola lama dengan teacher centered, pembelajaran daring baru sampai pada wacana sebagai perangkat teknis, belum mengarah pada media pengubah cara berfikir dan bertindak, sebagai paradigma pembelajaran berbasis student center, untuk menjadikan siswa kreatif, inovatif yang menghasilkan karya, wawasan pembentukan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pelatihan yang diberikan kepada guru dilaksanakan selama 5 hari di SDN Tandui 1 dengan tujuan agar guru kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif di masa pandemic covid-19. Rangkaian kegiatan pelatihan guru meliputi materi pengantar berupa pengenalan kurikulum darurat dan RPP pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembuatan akun email, pembuatan akun youtube, pembuatan *google classroom*, pembuatan media interaktif berupa *power point*, *canva* dan *kinemaster* serta pembuatan *video conference* (zoom).

Pembuatan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan selama 4 hari, 2 hari di SDN Tandui 1 dan 2 hari di Balai Desa Tandui. Hasil dari kegiatan ini akan digunakan pada kegiatan implementasi pengajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran ini meliputi LKPD, lembar evaluasi, RPP darurat, dan media pembelajaran.

Implementasi pengajaran dilaksanakan dalam 2 siklus selama 4 hari di SDN Tandui 1 dan SDN Tandui 2. Kegiatan implemementasi ini dilakukan secara daring dan luring sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan. Sosialisasi penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di Balai Desa Tandui. Sosialisasi ini dilakukan agar guru-guru dapat meneliti hasil belajar dan hasil pengajaran yang mereka lakukan pada masa pandemic covid-19.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama 4 hari di Balai Desa Tandui, kegiatan ini dimulai dari sosialisasi hidroponik, bank sampah, pupuk kompos, dan *ecobrick*. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan hidroponik dan *ecobrick*.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup, dimana penutupan ini dilakukan untuk menutup rangkaian kegiatan PHP2D. Tidak terasa kegiatan demi kegiatan yang dilakukan dilewati dengan penuh keberkahan dan kekeluargaan yang terjalin antara anggota PHP2D FKIP ULM dengan guru-guru serta masyarakat desa Tandui.

Meskipun Rangkaian kegiatan yang kami laksanakan dapat dilihat pada sosial media youtube, instagram dan facebook dengan *keywords* “PHP2D FKIP ULM”. Adapun hasil dari program yang telah terlaksana adalah Guru tidak lagi mengantarkan tugas kerumah masing-masing siswa, pembelajaran daring di masa pandemi dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang memiliki HP. Hasilnya dapat dilihat pada laman Instagram <https://bit.ly/pembdaring>, Pembelajaran luring dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang tidak memiliki HP. Hasilnya dapat dilihat pada laman Instagram <https://bit.ly/pemluring>, Terbentuknya kemitraan antara sekolah SDN Tandui dan UKMFM, Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran secara luring maupun daring, 4 guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Masyarakat desa Tandui membuat pertanian modern berupa hidroponik. Masyarakat desa Tandui dapat mengelola lingkungan dengan membuat bahan ramah lingkungan (*ecobrick*).



Pembentukan Tim mitra di sekolah dilakukan untuk mengelola dan menjaga kesinambungan program ini, mengingat bimbingan dan kontroling dari Tim Peneliti tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Terdapat Tim yang bertugas dalam mengelola setiap produk yang dihasilkan dan mengelola kearsipan administrasi dari pihak masyarakat. Sehingga nantinya program ini akan terkelola dengan administrasi yang benar dan transparan. Selain itu ada juga tim dari aparat desa yang menkoordinir program-program yang telah dilaksanakan.

Hasil pertanian modern berupa hidroponik yang dibuat oleh masyarakat Tandui perlu dikembangkan lagi menjadi usaha dalam bidang pertanian. Selain itu sampah yang dikelola masyarakat menjadi bahan ramah lingkungan (*ecobrick*) berupa kursi dan meja dapat dikembangkan lagi untuk membuat gapura dan bahan bangunan yang lain.

Inovasi yang diterapkan bersama masyarakat yaitu penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien untuk kegiatan belajar mengajar selama masa masa pandemi. Guru mendapatkan pelatihan untuk menggunakan media interaktif yang dapat digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya Zoom, *Google meet*, *Google classroom* dan Youtube. Pada pembelajaran luring, guru mendapat pelatihan untuk membuat media pembelajaran dengan aplikasi seperti *Canva*, *Kinemaster (editing video)*, dan *Power point*.

Inovasi yang diterapkan bersama masyarakat juga memiliki sasaran yang lain, salah satunya pemanfaatan lahan pertanian sempit (di pekarangan rumah) dan penanggulangan sampah plastik. Masyarakat mendapat sosialisasi dan pelatihan langsung mengenai pertanian modern yaitu hidroponik dan membuat barang-barang *ecobrick* dengan mendaur ulang sampah plastik.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari program yang telah dilaksanakan antara lain guru mendapat pengetahuan baru mengenai teknologi digital untuk media pembelajaran dan guru mendapatkan solusi untuk masalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan mengimplementasikan hasil dari pelatihan yang telah diterima. Selain itu, masyarakat mendapat informasi mengenai pertanian modern (hidroponik) dan solusi menanggulangi sampah plastik yaitu dengan membuat barang-barang *ecobrick* dari sampah-sampah plastik yang dikeringkan.

Bentuk keberlanjutan program yang telah terlaksana yaitu pengimplementasian dari hasil pelatihan media pembelajaran yang telah diberikan pada KBM secara berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat pada pertanian modern berupa hidroponik yang dibuat oleh masyarakat Tandui perlu tindak lanjut untuk dibudidayakan serta dikembangkan lagi menjadi usaha dalam bidang pertanian dan membuat barang-barang *ecobrick* untuk mendaur ulang sampah plastik.

Berikut ini dokumentasi pencapaian indikator keberhasilan program setelah dilaksanakan:

1. Guru dan siswa menggunakan media interaktif virtual zoom dan kelas online *google classroom*.



(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020)

2. Guru membuat media *Power Point* dan *Canva*



(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020)

3. Masyarakat memanfaatkan sampah plastik untuk membuat barang-barang *Ecobrick*

Program yang telah dilaksanakan seperti pelatihan guru, membuat perangkat pembelajaran, implementasi pengajaran, pemberdayaan masyarakat (hidroponik dan *ecobrick*). Program lanjutan yang dapat dilaksanakan diantaranya memperluas cakupan pelatihan guru serta pemberdayaan masyarakat (bank sampah, pupuk kompos, dan pertanian modern dengan metode lainnya). Hal ini Menyatakan bahwa, kami bersama-sama



(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020)

Telah melakukan Hasil kegiatan dan keberlanjutan program PHP2D di desa dalam rangka meninjau hasil pelaksanaan Program PHP2D 2020 Dengan hasil keberhasilan program sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang memiliki HP.
2. Pembelajaran luring dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang tidak memiliki HP.
3. Terbentuknya kerjasama antara guru, kepala sekolah dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran secara luring maupun daring.
5. Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi secara luring dan daring
6. Masyarakat dapat mengembangkan potensi pertaniannya dengan hidroponik
7. Masyarakat dapat mengolah sampah menjadi barang-barang *ecobrick*

Pernyataan hasil kegiatan dan keberlanjutan program PHP2D ini kami buat dengan sebenarnya, dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Tujuan Pelaksanaan Program PHP2D. Pelaksanaan penggunaan media interaktif atau media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru diharapkan memiliki keterampilan dalam membuat dan mengelola media pembelajaran, kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PHP2D menghasilkan guru yang terampil dan siswa yang semangat dalam melakukan pembelajaran secara daring dan luring di SDN Tandui 1 dan SDN Tandui 2.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran daring di masa pandemi dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang memiliki HP. Pembelajaran luring dapat berjalan dengan lancar bagi siswa yang tidak memiliki HP. Terbentuknya kemitraan antara sekolah SDN Tandui dan UKM FKIP MENGAJAR (UKMFM). Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran secara luring maupun daring. Empat guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masyarakat Desa Tandui membuat pertanian modern berupa hidroponik. Masyarakat desa Tandui dapat mengelola lingkungan dengan cara membuat bahan ramah lingkungan (*ecobrick*).

Disarankan untuk membentuk Tim mitra di sekolah agar dapat mengelola dan menjaga kesinambungan program ini, mengingat bimbingan dan kontroling dari Tim Peneliti tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Tim ini akan bertugas dalam mengelola setiap produk yang akan dihasilkan dan mengelola kearsipan administrasi dari pihak masyarakat. Selain itu ada juga beberapa aparatur desa yang menkoordinir program-program yang telah dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat juga perlu ditingkatkan dari yang telah diberikan. Hasil pada pertanian modern berupa hidroponik yang dibuat oleh masyarakat Tandui juga bernilai ekonomis, karena tanaman yang ditanam pada hidroponik tersebut dapat dijual dan dibudidayakan serta dapat dikembangkan lagi. Selain itu sampah yang dikelola masyarakat menjadi bahan ramah lingkungan (*ecobrick*) berupa kursi dan meja dapat dikembangkan lagi untuk membuat gapura dan bahan bangunan yang lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang telah membuat program PHP2D dimana program ini dapat memberikan wawasan bagi kami dan membuat hati kami sebagai mahasiswa tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada guru di SDN Tandui 1 dan SDN Tandui 2. Kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Zaini, M.Pd. Yang telah membimbing dan membantu menyeleraskan manuskrip dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada jajaran dosen Pendidikan Biologi, Pendidikan Sosial dan Anthropologi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP ULM yang telah memberikan materi sosialisasi dan pelatihan terhadap para guru di SDN Tandui 1 dan SDN Tandui 2. Terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat desa Tandui, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin dan menerima kami dengan sangat baik, tak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada tim PHP2D FKIP ULM yang telah berjuang dan memberikan yang terbaik, juga universitas lambung mangkurat yang selalu memberikan dukungan terhadap pengabdian yang telah dilakukan. Sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan tanpa rintangan yang berarti.

7. DAFTAR PUSTAKA

Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. J Ilm Profesi Pendidik. 2020;5(1):64–70.



- Diana Novita ARH. Plus-Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. Unimed Medan. 2020; (June):1–11.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rusdiana A, Sulhan M, Arifin IZ, Kamludin UA. Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic COVID-19. *Karya Tulis Ilm UIN Bandung* 2020. 2020;1–10.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Yulianto E, Cahyani PD, Silvianita S. Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. 2020;3(2):331–41.